

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris tentang hasil dari “Penerapan Metode *Sya<wir* Dalam Pembelajaran Fikih Pada Santri Putri Mts Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode *Sya>wir* dalam Pembelajaran Fikih pada Santri Putri MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *sya>wir* merupakan metode yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dalam rangka menyelesaikan persoalan baik kesulitan belajar santri, maupun persoalan lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam penerapannya, santri membahas permasalahan yang mereka belum ketahui jawabannya, biasanya dilakukan per-kelompok sesuai dengan tingkat kelas di sekolahnya. Pelaksanaannya, semua santri dalam satu kelompok tersebut dapat mengungkapkan pendapatnya disertai dengan kitab sebagai bahan rujukan dan santri lain dapat menanggapi atau menyanggah pendapat tersebut. Jawaban yang diperoleh harus berdasarkan kesepakatan bersama dengan merujuk pada kitab-kitab yang dijadikan referensi.

Sya>wir diadakan setiap hari Senin - Kamis setiap pukul 14.30 – 15.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama kemudian setelah itu *usta>dah* memberikan pengajaran berupa materi *ubu>diyyah*, para santri putri lalu

memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan, jika dalam kelas *sya>wir* santri tidak ada yang bertanya, maka *usta>dah* pembimbing yang memberikan pertanyaan. Kemudian pertanyaan itu didiskusikan bersama untuk dicari jawabannya. Pertanyaan yang di diskusikan inipun tidak tergolong pertanyaan yang sifatnya berat, pertanyaan ini menyangkut ibadah keseharian yang dirasa penting untuk dijawab atau diluruskan bersama.

2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Metode *Sya>wir* pada Santri Putri MTs Al-Amien Ngasinan Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan *sya>wir*:

- a) Perbedaan tingkat kecerdasan santri. Terdapat santri yang aktif saat mengikuti kegiatan *sya>wir* namun ada juga santri yang pasif, tidak memberikana pertanyaan dan memberikan argument.
- b) Santri kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan *sya>wir*.
- c) Waktu *sya>wir* yang terbatas.
- d) Tingkat kemampuan pembimbing *sya>wir*.
- e) Tidak memiliki kurikulum pembelajaran.

3. Solusi dari Hambatan Penerapan Metode *Sya>wir* dalam Pembelajaran Fikih pada Santri Putri MTs Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Usaha-usaha untuk meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan metode *sya>wir* yakni:

- a) Memotivasi santri untuk selalu aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan *sya>wir*, dengan memberikan kebebasan santri untuk bertanya dan berpendapat.
- b) Santri yang tidak mengikuti kegiatan *sya>wir* diberikan hukuman. Ini menjadi salah satu cara melatih santri untuk bersikap disiplin terhadap mencari ilmu.
- c) Memaksimalkan waktu kegiatan *sya>wir* dengan baik.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas *usta>dah sya>wir* dengan mengadakan sebuah pelatihan fikih terhadap seluruh *usta>dah* pembimbing *sya>wir*.
- e) Membuat kurikulum pembelajaran, dengan adanya kurikulum dalam pembelajaran, santri dapat mengetahui materi apa saja yang harus mereka pelajari dan pahami.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan berusaha menjalankan dan mengambil keputusan dalam kebijakan yang mampu mendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sebaik-baiknya, agar dapat diwujudkan generasi penerus bangsa yang semaik baik, dan salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar pembaca terutama menggunakan metode *sya>wir*.